

HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN INTEGRITAS DENGAN KINERJA GURU SMP SE-KECAMATAN DUMAI KOTA

ASTUTIS⁽¹⁾

ISJONI⁽²⁾

DAVIQ CHAIRILSYAH⁽³⁾

⁽¹⁾ SMP Budi Dharma Dumai

⁽²⁾ Dosen Prodi Administrasi Pendidikan PPs Universitas Riau

⁽³⁾ Dosen Prodi Administrasi Pendidikan PPs Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel (1) kompetensi kepribadian dengan kinerja guru, (2) integritas dengan kinerja guru, (3) kompetensi kepribadian dan integritas secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Responden penelitian adalah semua guru SMP se-Kecamatan Dumai Kota yang berjumlah 91 orang diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 orang guru. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket sebagai instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis statistik inferensial dan pengujian hipotesis. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach*. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru sebesar 0,681, dan terdapat hubungan positif antara integritas terhadap kinerja guru sebesar 0,643. Sedangkan secara bersama-sama terdapat hubungan positif kompetensi kepribadian dan integritas terhadap kinerja guru sebesar 0,717.

Kata Kunci ; Kompetensi Kepribadian, Integritas, Kinerja Guru

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the variables (1) personality competence with teacher performance, (2) integrity with teacher performance, (3) personality competence and integrity together on teacher performance. The research respondents were all junior high school teachers in Dumai Kota sub-district totaling 91 people obtained by simple random sampling technique. The sample in this study amounted to 74 teachers. Data was collected through the distribution of questionnaires as a research instrument. The data analysis used is descriptive analysis, inferential statistical analysis and hypothesis testing. The instrument reliability coefficient was calculated using the Cronbach alpha formula. Partially, the results showed that there was a positive relationship between personality competence and teacher performance of 0.681, and there was a positive relationship between integrity and teacher performance of 0.643. Meanwhile, together there is a positive relationship between personality competence and integrity on teacher performance of 0.717.

Keywords ; Personality Competence, Integrity, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu unsur sumber daya manusia yang berperan sebagai tenaga pendidik. Sejalan dengan perkembangan sistem pendidikan, tugas guru sebagai tenaga pendidik akan terus mengalami perkembangan. Sayangnya pada beberapa dekade yang lalu dan masih berlanjut sampai kini profesi guru dianggap kurang bergengsi dan kinerjanya dinilai belum optimal serta

belum memenuhi harapan masyarakat. Akibatnya, keterpurukan mutu pendidikan nasional saat ini sering dianggap sebagai ketidakmampuan guru menjalankan tugas memenuhi tuntutan profesinya.

Persoalan guru telah menjadi persoalan pokok dalam pembangunan pendidikan, hal ini antara lain disebabkan adanya tuntutan perkembangan masyarakat terhadap pendidikan. Kini persoalan guru

belum pernah terselesaikan secara tuntas. Persoalan guru pada saat ini terkait dengan berbagai masalah seperti kualitas guru yang masih rendah, pembinaan yang belum optimal, perlindungan profesi yang belum memadai, serta penyebarannya yang tidak merata sehingga menyebabkan kekurangan guru khususnya di beberapa daerah terpencil. Sejumlah persoalan guru tersebut timbul oleh karena adanya berbagai sebab dan masing-masing saling mempengaruhi.

Masalah pendidikan senantiasa muncul karena adanya tuntutan agar institusi termasuk tuntutan terhadap guru untuk menyesuaikan dengan segala perkembangan yang ada dalam masyarakat. Tuntutan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah salah satu contoh tanggung jawab institusi pendidikan untuk memenuhinya. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik senantiasa dituntut mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan. Akibatnya, demikian banyak permasalahan yang dihadapi guru karena ketidakmampuan guru dalam menyesuaikan dengan perubahan disekelilingnya. Hal ini timbul dari keterbatasan guru sebagai individu atau keterbatasan kemampuan sekolah yang menjadi organisasi kerjanya. Oleh karena itu, tuntutan terhadap perbaikan kinerja guru merupakan hal yang mutlak.

Masyarakat telah mempercayakan sebagian tugasnya kepada guru. Tugas guru yang diemban dari limpahan tugas masyarakat tersebut antara lain adalah mentransfer kebudayaan dalam arti luas, keterampilan menjalani kehidupan, dan nilai-nilai serta norma

yang berlaku. Tugas guru sebagai pendidik bukan hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap, tetapi mempersiapkan generasi yang lebih baik di masa depan. Seorang guru diharapkan memiliki kompetensi memadai dalam membimbing siswa agar siap menghadapi kehidupan nyata dan bahkan mampu memberikan teladan yang baik di mata masyarakat.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari semua kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah peneliti menemukan beberapa masalah tentang kompetensi kepribadian, sehingga peneliti memutuskan untuk memilih dan meneliti hal tersebut.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Untuk menjadi guru, seseorang harus memiliki kompetensi kepribadian yang kuat dan terpuji. Kompetensi kepribadian yang harus ada pada diri guru adalah kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, yaitu : bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan berperilaku. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator yang esensial, yaitu : menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial, yaitu : menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator yang esensial, yaitu : memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa, perilaku yang disegani dan berakhlak mulia, yang bertindak sesuai dengan norma agama (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan perilaku yang diteladani siswa.

Integritas adalah konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. Definisi lain dari integritas adalah suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Dalam etika, menurut Setiawan Dimas (2014) integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang.

Secara umum, ada 3 tugas guru sebagai profesi, yakni (1) mendidik, (2) mengajar, dan (3) melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Kinerja guru dikatakan berhasil apabila, memberikan efek terhadap perkembangan potensi siswa dalam konteks psikologis dan fisik, yakni bersifat positif terhadap apa yang dipelajarinya, baik dilihat dari tujuan serta manfaatnya. kinerja guru adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Dengan demikian bahwa kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2014). Menurut Yamin dan Maisah (2018) menyatakan kinerja pengajar adalah perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Mangkunegara (2014) menyatakan kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai

dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Uraian di atas memperlihatkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru tidaklah ringan. Namun demikian, pada kenyataannya masih terdapat kondisi yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang mengarah pada indikasi belum efektifnya kinerja guru. Rendahnya hasil prestasi belajar siswa dalam Ujian Akhir Nasional memperlihatkan indikasi masih belum efektifnya Kinerja guru sebagai pengajar dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Munculnya berbagai kenakalan remaja pada usia sekolah memperlihatkan masih belum efektifnya tugas guru sebagai pembimbing dalam membentuk mental kepribadian siswa. Kondisi tersebut di atas juga terjadi pada penyelenggaraan pendidikan pada SMP se-Kecamatan Dumai Kota.

Apabila dilihat dari kondisi objektif berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di se-Kecamatan Dumai Kota, ditemukan gejala yang menunjukkan bahwa kinerja guru belum berjalan dengan baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal berikut :

1. Persentase guru yang mengumpulkan RPP dan perangkat belajar lain sebelum pelaksanaan KBM yang masih rendah.
2. Masih adanya keterlambatan guru yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya

4. Adanya guru yang tidak mau mengikuti perkembangan teknologi dalam proses KBM.
5. Sebagian guru belum berbuat secara total sebagai seorang guru dengan menunjukkan kepribadian yang tidak baik dengan merokok, bermain HP di depan siswa, bertutur kata kurang sopan.
6. Evaluasi pembelajaran yang belum dilaksanakan guru dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru SMP se-Kecamatan Dumai Kota ?
2. Apakah terdapat hubungan antara integritas dengan kinerja guru SMP se-Kecamatan Dumai Kota ?
3. Apakah terdapat hubungan kompetensi kepribadian dan integritas secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP se-Kecamatan Dumai Kota ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji tiga variabel yang akan diteliti dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehubungan dengan ini maka yang menjadi variabel X_1 (independen) adalah kompetensi kepribadian, variabel X_2 (independen) adalah integritas dan variabel Y (dependen) adalah kinerja guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP se-Kecamatan Dumai Kota yang berjumlah 91 orang

guru. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin. Sampel dalam penelitian ini adalah 74 guru dari 91 guru. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara *Proporsionate Random Sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir pernyataan yang terkait dengan kompetensi kepribadian, integritas dan kinerja guru. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang menjadi komponen dalam penelitian ini adalah data tentang kompetensi kepribadian, integritas dan kinerja guru SMP se-Kecamatan Dumai Kota. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini diantaranya variabel terikat (Y) adalah kinerja guru, sedangkan variabel bebas pertama (X_1) adalah kompetensi kepribadian dan variabel bebas kedua (X_2) adalah integritas.

Jumlah subjek penelitian yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis ada 74 orang. Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik sampel dilakukan melalui deskripsi data skor dari subjek penelitian untuk masing-masing variabel. Untuk itu berikut ini disajikan harga rata-rata, simpangan baku, median, modus, distribusi

frekuensi, dan diagram batang kategori skor.

4.1.1 Variabel Kinerja Guru

Data variabel kinerja guru diperoleh melalui 35 butir pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian. Skala yang digunakan pada butir pernyataan instrumen adalah skala Likert 5 poin. Secara teoretis, skor terendah yang dicapai responden adalah 94 dan skor teoretis tertinggi adalah 123. Dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil deskripsi data untuk variabel kinerja guru sebagai berikut : (1) skor rata-rata = 106,12 ; (2) median = 106 ; (3) modus = 102, dan (4) simpangan baku = 6,226.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi skor, dilakukan dengan mengkategorisasikan skor menjadi 5 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data kinerja guru SMP se-Kecamatan Dumai Kota dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Distribusi Skor Variabel
Kinerja Guru (Y)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	Sangat Tinggi	118 – 123	3	4,05 %
2	Tinggi	112– 117	11	14,87 %
3	Sedang	106 – 111	25	33,78 %
4	Rendah	100– 105	24	32,43 %
5	Sangat Rendah	94 – 99	11	14,87 %
Jumlah			74	100%

Sumber: Data Olahan

Pada tabel diatas skor terbanyak yang dicapai responden berpusat pada kategori ketiga, yaitu kategori sedang dengan rentang skor

106 – 111. Sekitar 33,78 % responden memperoleh skor dengan kategori sedang.

4.1.2 Variabel Kompetensi Kepribadian (X₁)

Data variabel kompetensi kepribadian diperoleh melalui 27 butir pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian. Skala yang digunakan pada butir pernyataan instrumen adalah skala Likert 5 poin. Secara teoretis, skor terendah yang dicapai responden adalah 90 dan skor teoretis tertinggi adalah 114. Dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil deskripsi data untuk variabel kompetensi kepribadian sebagai berikut : (1) skor rata-rata = 102,64 ; (2) median = 103 ; (3) modus = 102, dan (4) simpangan baku = 5,898.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi skor, dilakukan dengan mengkategorisasikan skor menjadi 5 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data kompetensi kepribadian guru SMP se-Kecamatan Dumai Kota dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Distribusi Skor Variabel Kompetensi Kepribadian (X₁)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	Sangat Tinggi	110 – 114	8	10,81 %
2	Tinggi	105 – 109	21	28,38 %
3	Sedang	100 – 104	23	31,08 %
4	Rendah	95 – 99	13	17,57 %
5	Sangat Rendah	90 – 94	9	12,16 %

	Juml	74	100%
ah			

Sumber: Data Olahan

Pada tabel diatas menunjukkan sebaran data empirik. Skor terbanyak yang dicapai responden berpusat pada interval 100 – 104. Sekitar 31,08 % responden memperoleh skor dengan kategori sedang.

4.1.3 Variabel Integritas (X₂)

Data variabel integritas diperoleh melalui 28 butir pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian. Skala yang digunakan pada butir pernyataan instrumen adalah skala Likert 5 poin. Secara teoretis, skor terendah yang dicapai responden adalah 93 dan skor teoretis tertinggi adalah 122. Dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh deskripsi data untuk integritas guru SMP se-Kecamatan Dumai Kota menghasilkan : (1) skor rata-rata = 108,07; (2) median = 108 ; (3) modus = 109, dan (4) simpangan baku = 6,538.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi skor, dilakukan dengan mengkategorisasikan skor menjadi 5 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data integritas guru SMP se-Kecamatan Dumai Kota dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Distribusi Skor Variabel Integritas (X₂)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	Sangat Tinggi	117 – 122	8	10,81 %
2	Tinggi	111 – 116	17	22,97 %
3	Sedang	105 – 110	26	35,13 %

4	Rendah	99 – 104	19	25,68 %
5	Sangat Rendah	93 – 98	4	5,41 %
Jumlah			74	100%

Sumber: Data Olahan

Pada tabel diatas menunjukkan skor terbanyak yang dicapai responden berpusat pada kategori ketiga dengan interval 105 – 110. Sekitar 35,13 % responden memperoleh skor dengan kategori sedang.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis

Analisi data menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametik, yaitu analisis korelasi sederhana dan berganda. Sebelum pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Uji persyaratan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Data tersebut meliputi variabel kinerja guru (Y), kompetensi kepribadian (X₁), dan integritas (X₂). Uji normalitas menggunakan SPSS versi 23.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal, alat analisis parametrik termasuk model regresi dapat digunakan. Mendekteksi data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk itu, perhitungan uji normalitas data

variabel kinerja guru (Y), variabel kompetensi kepribadian (X₁), dan variabel integritas (X₂) dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut disajikan hasil uji normalitas berdasarkan perhitungan dengan SPSS 23.

Tabel Pengujian Normalitas Variabel Penelitian
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statisti c	df	Sig.
Kinerja Guru (Y)	.070	74	.200*
Kompetensi Kepribadian (X1)	.079	74	.200*
Integritas (X2)	.070	74	.200*

Kenormalan data pada penelitian ini dapat diketahui dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari masing-masing variabel. Kriteria keputusan didasarkan atas signifikansi. Apabila signifikansi t hitung lebih besar daripada taraf signifikansi α yang ditentukan yaitu 0,05, berarti data berdistribusi normal. Untuk melakukan pengujian normalitas data penelitian diperlukan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : data berdistribusi normal
 H_a : data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.12 pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,200, variabel kompetensi kepribadian (X₁) sebesar 0,200 dan variabel integritas (X₂) sebesar 0,200. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel penelitian lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 yang berarti bahwa H₀ diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji kelinearan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh sebab itu, pengujian linearitas pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu: (1) bentuk hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru dan (2) bentuk hubungan antara integritas dengan kinerja guru.

Pengujian persyaratan ini dilakukan untuk menentukan linear atau tidaknya distribusi data penelitian sehingga dapat ditentukan bentuk analisis regresi yang dipergunakan. Hipotesis yang digunakan untuk menguji linearitas garis regresi tersebut adalah :

H_0 : Model regresi berbentuk linear

H_a : Model regresi tidak berbentuk linear

a. Uji Linearitas Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Guru

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS 23, diperoleh hasil uji linearitas sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Linearitas Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Guru

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru (Y) * Kompetensi Kepribadian (X1)	Between	(Combined)	1948.832	23	84.732	4.808	.000
	Groups	Linearity	1313.555	1	1313.555	74.543	.000
		Deviation from Linearity	635.276	22	28.876	1.639	.075
Within Groups			881.074	50	17.621		
Total			2829.905	73			

Hasil uji linearitas garis regresi berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.13 di atas, menunjukkan nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000. Nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil daripada nilai signifikansi alpha ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima. Kesimpulannya, model regresi yang terbentuk adalah linear.

b. Uji Linearitas Integritas dengan Kinerja Guru

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS 23, diperoleh hasil uji linearitas sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Linearitas Integritas dengan Kinerja Guru

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru (Y) * Integritas (X2)	Between	(Combined)	1867.998	26	71.846	3.510	.000
	Groups	Linearity	1170.719	1	1170.719	57.203	.000
		Deviation from Linearity	697.279	25	27.891	1.363	.177
Within Groups			961.907	47	20.466		
Total			2829.905	73			

Hasil uji linearitas garis regresi berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.14 di atas, menunjukkan nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000. Nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari pada nilai signifikansi alpha ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima. Kesimpulannya, model regresi yang terbentuk adalah linear.

4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji hubungan antara kompetensi

kepribadian (X_1) dan integritas (X_2) dengan kinerja guru SMP se-Kecamatan Dumai Kota, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antarvariabel tersebut adalah dengan menggunakan regresi dan korelasi.

4.4.1 Pengujian Hipotesis I : Hubungan antara Kompetensi Kepribadian (X_1) dengan Kinerja Guru (Y)

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah: "Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru". Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana perlu dilakukan pengujian signifikansi linearitas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel ANOVA untuk Regresi Linear antara Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Guru
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1313.555	1	1313.555	62.371	.000 ^b
Residual	1516.350	72	21.060		
Total	2829.905	73			

Dari output SPSS pada tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai *p-value* $\alpha = 0,000$. Nilai signifikansi 0,000 tersebut dikonsultasikan dengan nilai

$\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi signifikan.

Berdasarkan pengujian signifikansi regresi, persamaan regresi yang dihasilkan merupakan persamaan regresi linear dan signifikan. Oleh karena itu, persamaan yang digunakan dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan SPSS 23 diperoleh koefisien regresi sebagai berikut :

Tabel Koefisien Regresi Linear antara Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	32.301	9.362		3.450	.001
Kompetensi Kepribadian (X_1)	.719	.091	.681	7.898	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Dari output SPSS pada tabel di atas, diperoleh informasi bahwa hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 32,301 + 0,719 X_1$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa konstanta sebesar 32,301. Hal ini berarti, jika skor kompetensi kepribadian sebesar 0, skor kinerja guru sebesar 32,301. Maka, setiap

kenaikan skor kompetensi kepribadian akan diikuti kenaikan skor kinerja guru 0,719 pada arah yang sama dengan konstanta 32,301.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya persamaan regresi sederhana tersebut, perlu dilakukan uji t. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H_0 : Terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru

H_a : Tidak terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru

Kaidah keputusannya adalah H_0 diterima jika nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel dan H_0 ditolak jika t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel. Dari output koefisien regresi yang terdapat pada tabel 4.16 di atas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,898. Nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel (uji dua sisi, $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) k-1 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,666. Ternyata, nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($7,898 > 1,666$). Dengan demikian, H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru SMP se-Kecamatan Dumai Kota.

Lebih lanjut, untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru dihitung dengan mempergunakan teknik *korelasi Pearson Product Moment* dengan hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel Koefisien Korelasi antara Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Guru
Correlations

		Kinerja Guru (Y)	Kompetensi Kepribadian (X1)
Pearson	Kinerja Guru (Y)	1.000	.681
Correlation	Kompetensi Kepribadian (X1)	.681	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja Guru (Y)	.	.000
	Kompetensi Kepribadian (X1)	.000	.
N	Kinerja Guru (Y)	74	74
	Kompetensi Kepribadian (X1)	74	74

Dari output SPSS pada tabel tersebut, koefisien korelasi antara kompetensi kepribadian (X_1) dengan kinerja guru (Y) adalah 0,681. Artinya, terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru. Koefisien menunjukkan nilai positif yang berarti semakin baik kompetensi kepribadian, maka semakin baik pula kinerja guru. Koefisien korelasi 0,681 menghasilkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,464. Dengan demikian, kompetensi kepribadian memberikan kontribusi sebesar 46,4 % terhadap kinerja guru. Selanjutnya, koefisien regresi linear disajikan pada tabel di bawah ini.

4.4.2 Pengujian Hipotesis II: Hubungan antara Integritas (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara integritas dengan kinerja guru”. Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana dilakukan pengujian signifikansi linearitas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel ANOVA untuk Regresi Linear antara Integritas dengan Kinerja Guru

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1170.719	1	1170.719	50.803	.000 ^b
Residual	1659.186	72	23.044		
Total	2829.905	73			

Dari output SPSS pada tabel di atas, diperoleh nilai *p-value* $\alpha = 0,000$. Nilai signifikansi 0,000 tersebut dikonsultasikan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai

signifikansi lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi signifikan.

Berdasarkan pengujian signifikansi regresi, persamaan regresi yang dihasilkan merupakan persamaan regresi linear dan signifikan. Oleh karena itu, persamaan yang digunakan dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut. Kemudian, berdasarkan perhitungan SPSS 23 diperoleh koefisien regresi sebagai berikut.

Tabel Koefisien Regresi Linear antara Integritas dengan Kinerja Guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.931	9.303		4.292	.000
Integritas (X2)	.612	.086	.643	7.128	.000

Dari output SPSS pada tabel di atas, diperoleh informasi bahwa hubungan antara integritas dengan kinerja guru ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 39,931 + 0,612X_2$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa konstanta sebesar 39,931. Hal ini berarti, jika skor integritas sebesar 0, skor kinerja guru sebesar 39,931. Maka, setiap kenaikan skor integritas akan diikuti kenaikan skor kinerja guru 0,612 pada arah yang sama dengan konstanta 39,931.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikan atau tidaknya

persamaan regresi sederhana tersebut, perlu dilakukan uji t. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H_0 : Terdapat hubungan antara integritas dengan kinerja guru

H_a : Tidak terdapat hubungan antara integritas dengan kinerja guru

Kaidah keputusannya adalah H_0 diterima jika nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel dan H_0 ditolak jika t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel. Dari *output* koefisien regresi yang terdapat pada tabel 4.19 di atas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,128. Nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel (uji dua sisi, $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) k-1 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,666. Ternyata, nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($7,128 > 1,666$). Dengan demikian, H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara integritas dengan kinerja guru SMP se-Kecamatan Dumai Kota.

Untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan integritas dengan kinerja guru, dapat digunakan koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel Koefisien Korelasi antara Integritas dengan Kinerja Guru
Correlations

	Kinerja Guru (Y)	Integritas (X2)
Pearson Correlation	1.000	.643
Integritas (X2)	.643	1.000
Sig. (1-tailed)	.	.000
Integritas (X2)	.000	.

N	Kinerja Guru (Y)	Integritas (X2)
	74	74
	74	74

Dari output SPSS pada tabel di atas, koefisien korelasi antara integritas (X_2) dengan kinerja guru (Y) adalah 0,643. Artinya, terdapat hubungan yang kuat antara integritas dengan kinerja guru. Koefisien menunjukkan nilai positif yang berarti semakin tinggi integritas, maka semakin baik pula kinerja guru. Koefisien korelasi 0,643 menghasilkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,414. Dengan demikian, integritas memberikan kontribusi sebesar 41,4 % terhadap kinerja guru.

4.4.3 Pengujian Hipotesis III: Hubungan antara Kompetensi Kepribadian (X_1) dan Integritas (X_2) secara Bersama-sama dengan Kinerja Guru (Y)

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah: "Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian dan integritas secara bersama-sama dengan kinerja guru". Untuk pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi ganda antara kompetensi kepribadian dan integritas secara bersama-sama dengan kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel ANOVA untuk Uji Signifikansi Regresi Ganda antara Kompetensi Kepribadian dan Integritas Bersama-sama dengan Kinerja Guru

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1454.525	2	727.262	37.543	.000 ^b
Residual	1375.381	71	19.372		
Total	2829.905	73			

Untuk mengetahui tingkat signifikansi, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian dan integritas secara bersama-sama dengan kinerja guru

H_a : Tidak terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian dan integritas secara bersama-sama dengan kinerja guru

Pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai signifikansi (0,000 < 0,05). Kaidah keputusan adalah H_0 terima jika nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$ dan H_0

tolak jika nilai signifikansi lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan integritas secara bersama-sama dengan kinerja guru. Koefisien regresi ganda berdasarkan perhitungan SPSS 23 disajikan sebagai berikut :

Tabel Koefisien Regresi Ganda antara Kompetensi Kepribadian dan Integritas secara Bersama-sama dengan Kinerja Guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	24.181	9.470			2.553	.013
Kompetensi Kepribadian (X1)	.478	.125	.453		3.828	.000
Integritas (X2)	.304	.113	.319		2.698	.009

Berdasarkan output SPSS pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi ganda yang menyatakan hubungan fungsional antara kompetensi kepribadian (X_1) dan integritas (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y) yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 24,181 + 0,478X_1 + 0,304X_2$. Maka, setiap peningkatan satu satuan skor kompetensi kepribadian dan integritas secara bersama-sama dapat meningkatkan skor kinerja guru masing-masing 0,478 dan 0,304 pada konstanta 24,181.

Untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan antara kompetensi kepribadian dan integritas secara bersama-sama dengan kinerja guru, digunakan koefisien korelasi ganda yang hasilnya disajikan sebagai berikut ini :

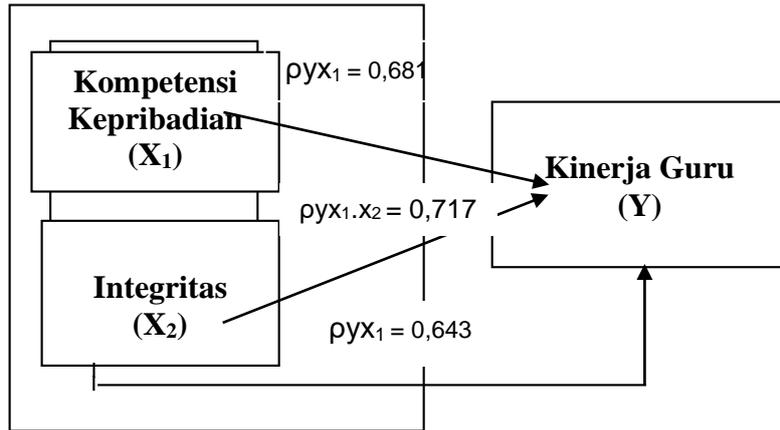
Tabel Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Kompetensi Kepribadian dan Integritas secara Bersama-sama dengan Kinerja Guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.	Partial
1	.717 ^a	.514	.500	4.401	.514	7.543	3	271	.000	.000

Pada output *Model Summary* di atas, diperoleh koefisien korelasi ganda antara kompetensi kepribadian dan integritas secara bersama-sama dengan kinerja guru sebesar 0,717. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi kepribadian dan integritas secara bersama-sama dengan kinerja guru.

Untuk koefisien determinasi, diperoleh nilai R² sebesar 0514. Ini berarti, persentase variabel independen (kompetensi kepribadian dan integritas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja guru) sebesar 51,4 %.



Gambar 4.4 : Pola Hubungan antar Variabel Penelitian

Tabel. Hubungan Kompetensi Kepribadian (X₁) dan Integritas (X₂) dengan Kinerja Guru (Y)

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig (p-value)	Kesimpulan Statistik
Kompetensi Kepribadian (X ₁)	0,681	0,000	Signifikan
Integritas (X ₂)	0,643	0,000	Signifikan
R = 0,717 p.value = 0,000			

Sumber lampiran

Penutup Simpulan

Dari hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan yang dirumuskan sebagai berikut: Variabel kompetensi kepribadian memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru SMP se-Kecamatan Dumai Kota. Hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru menghasilkan koefisien korelasi 0,681. Hubungan variabel kompetensi kepribadian yang

signifikan ini membuktikan bahwa salah satu faktor penentu kinerja guru. Variabel integritas memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru SMP se-Kecamatan Dumai Kota. Hubungan antara integritas dengan kinerja guru menghasilkan koefisien korelasi 0,643. Hubungan variabel integritas yang signifikan ini membuktikan bahwa integritas merupakan salah satu faktor penentu kinerja guru. Variabel kompetensi kepribadian dan integritas secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru SMP se-Kecamatan Dumai Kota. Hubungan antar variabel ini secara bersama-sama memberikan korelasi sebesar 0,717 dengan kinerja guru. Dengan demikian, jika kompetensi kepribadian dan integritas meningkat, akan semakin meningkatkan pula kinerja guru.

Terima Kasih

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa artikel ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari kedua pembimbing, kedua orang tua dan keluarga, dukungan dari warga sekolah SMP Sekecamatan Dumai Kota atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Anwar Prabu Mangkunegara, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ke Tujuh. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,
- Abas, Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Buchari Alma, dkk. 2014. *Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta
- Donni Junni Priansa 2014. *Perencanaan & Pengembangan SDM*, Bandung: Alfabeta
- Martinis Yamin dan Maisah. 2010. Kepemimpinan dan manajemen masa depan*. Bogor: IPB Press.
- Maxwell dalamartikel Thomas Suyatno, 2011.*Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Umum di Jakarta*. Jakarta.
- Moh.Uzer Usman, 2013. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mudlofir, Ali, 2012. *Pendidik Profesional*, Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Mulyasa, 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda.
- Rismawati, Mattalata. 2018. *Evaluasi Kinerja Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan*. Makassar : Celebes Media Perkasa.
- Rivai, Veithzal, 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Yamin, Maritinis, 2018. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada.